

**Ketika Anak Bertanya dan Berefleksi: Benih-Benih Penerapan  
*Deep Learning* di Kelas PAUD**

Rochmi Hastuti<sup>1</sup>, Raden Roro Vemmi Kesuma Dewi<sup>2</sup>, Thoriquddin<sup>3</sup>,  
[rochmihastuti123@gmail.com](mailto:rochmihastuti123@gmail.com)<sup>1</sup>[roro.vemmi79@gmail.com](mailto:roro.vemmi79@gmail.com)<sup>2</sup>[thoriquddin@gmail.com](mailto:thoriquddin@gmail.com)<sup>3</sup>  
Institut Agama Islam Al Aqidah Al Hasyimiyyah, STAI Sabili Bandung

**Abstract:** *The ability of young children to ask questions and reflect on their learning experiences serves as an early indicator of deep learning processes. This study aims to explore the types of questions and reflections that naturally emerge in early childhood classrooms and to identify the teacher's role in facilitating these processes as seeds of deep learning implementation. The research was conducted at PAUD Kunang-Kunang, located in Cipanas District, Cianjur Regency, using a descriptive qualitative approach. Data were collected through participatory observation and in-depth interviews with the classroom teacher. The findings reveal that children are capable of posing reflective questions related to their personal experiences and demonstrate an emerging awareness of their learning processes. Teachers actively encourage open-ended questioning, provide space for exploration, and respond constructively to children's reflections. These results indicate that in the PAUD context, there are promising signs or seeds of deep learning practices that can be further cultivated through responsive, reflective, and meaningful learning design.*

**Keywords:** *early childhood, questioning, reflection, meaningful learning, deep learning, PAUD*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, cara berpikir, dan pola belajar anak di masa depan. Pada masa usia dini, anak berada dalam fase eksploratif yang penuh rasa ingin tahu, imajinasi, serta keinginan untuk memahami dunia di sekitarnya. Dalam konteks ini, kemampuan anak untuk bertanya dan merefleksi pengalaman belajarnya menjadi indikator penting dari berkembangnya proses pembelajaran yang mendalam (*deep learning*), yaitu proses belajar yang tidak hanya bersifat menghafal tetapi juga membentuk pemahaman, makna, dan keterkaitan pengetahuan.

Pendekatan pembelajaran bermakna telah lama digaungkan dalam dunia PAUD, namun masih jarang ditelusuri lebih dalam dari sudut pandang *deep learning*. Konsep *deep learning* dalam pendidikan mengacu pada proses berpikir kritis, keterlibatan emosional, dan kemampuan anak untuk mengkonstruksi makna melalui pengalaman nyata. Ketika anak bertanya secara reflektif, misalnya "Kenapa pelangi muncul setelah hujan?" atau "Kalau aku sedih, apakah teman juga bisa merasakannya?" muncul sinyal bahwa anak tidak hanya belajar secara permukaan, tetapi telah masuk pada ranah berpikir yang lebih dalam dan personal.

Namun, pertanyaan pentingnya adalah: apakah ruang dan situasi di kelas PAUD saat ini cukup memberikan peluang bagi anak untuk bertanya dan berefleksi? Sejauh mana guru memfasilitasi

proses tersebut, dan apa bentuk konkret dari *deep learning* yang mulai tumbuh di kelas PAUD?

Penelitian ini dilakukan di PAUD Kunang-Kunang, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur, untuk mengeksplorasi bagaimana bentuk pertanyaan dan refleksi yang muncul dari anak usia dini dapat menjadi benih penerapan *deep learning*. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat peran guru dalam menumbuhkan iklim pembelajaran yang mendorong anak berpikir secara reflektif dan kritis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang lebih bermakna dan transformatif di tingkat pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pertanyaan dan refleksi yang muncul dari anak-anak di kelas PAUD Kunang-Kunang, Kecamatan Cipanas?
2. Bagaimana peran guru dalam memfasilitasi proses bertanya dan berefleksi anak di kelas PAUD tersebut?
3. Apa saja benih-benih penerapan *deep learning* yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran di kelas PAUD?

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk pertanyaan dan refleksi anak usia dini yang muncul secara alami dalam pembelajaran di PAUD Kunang-Kunang.
2. Menganalisis peran guru dalam memfasilitasi proses bertanya dan berefleksi anak di kelas PAUD.
3. Mengidentifikasi benih-benih penerapan pendekatan *deep learning*

dalam kegiatan pembelajaran di PAUD tersebut.

## Kajian Pustaka

### 1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Peranannya

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan masa krusial dalam pembentukan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak (Sanrock, 2018). Pada tahap ini, proses belajar yang interaktif dan menyenangkan sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan optimal anak (Nugroho, 2020). Anak-anak usia dini belajar dengan cara eksplorasi, bertanya, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Hurlock, 2011).

### 2. Pentingnya Bertanya dan Berefleksi dalam Pembelajaran

Kemampuan anak untuk bertanya dan merefleksi merupakan indikator awal keterlibatan kognitif yang mendalam (King, 1994). Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari anak membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Chin & Brown, 2000). Refleksi adalah proses internalisasi pengetahuan yang mendorong anak untuk mengaitkan pengalaman baru dengan pengetahuan sebelumnya (Dewey, 1933).

### 3. Konsep *Deep Learning* dalam Konteks PAUD

*Deep learning* dalam konteks pendidikan diartikan sebagai proses belajar yang melibatkan pemahaman mendalam, keterkaitan konsep, dan refleksi aktif (Marton & Säljö, 1976). Pendekatan ini berbeda dengan *surface learning* yang cenderung hanya

menghafal tanpa pemahaman (Biggs, 1987). Dalam PAUD, *deep learning* dapat dimulai dari interaksi alami anak seperti bertanya dan berefleksi yang didukung oleh guru yang responsif (Tobin & Tippins, 1993).

#### 4. Peran Guru dalam Memfasilitasi *Deep Learning*

Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak mengajukan pertanyaan terbuka dan melakukan refleksi (Vygotsky, 1978). Pendekatan pembelajaran yang mengutamakan dialog, eksplorasi, dan pemberian umpan balik konstruktif sangat efektif dalam menumbuhkan *deep learning* (Bransford, Brown, & Cocking, 2000).

## METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan fenomena bertanya dan refleksi anak dalam konteks pembelajaran *deep learning* di kelas PAUD. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah memahami makna dan proses belajar anak secara mendalam dan kontekstual.

Penelitian dilakukan di **PAUD Kunang-Kunang** Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur. Subjek penelitian adalah anak-anak usia dini yang mengikuti proses pembelajaran di kelas tersebut serta guru kelas yang memfasilitasi kegiatan belajar.

Data dikumpulkan melalui:

1. **Observasi partisipatif** langsung di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung, untuk mengamati bagaimana anak-anak mengajukan pertanyaan dan melakukan refleksi.

2. **Wawancara mendalam** dengan guru kelas untuk menggali strategi dan peran guru dalam memfasilitasi proses bertanya dan refleksi anak.
3. **Dokumentasi** berupa catatan lapangan, rekaman audio/video, dan hasil karya anak yang relevan dengan proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik **analisis tematik**. Proses analisis meliputi tahap:

- Transkripsi data wawancara dan observasi
- Pengkodean data berdasarkan tema-tema utama terkait pertanyaan, refleksi, dan peran guru
- Interpretasi hasil untuk menemukan pola dan makna terkait penerapan *deep learning* di kelas PAUD.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber data (observasi dan wawancara) dan triangulasi metode (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Selain itu, peneliti melakukan pemeriksaan anggota (member checking) dengan guru untuk memastikan keakuratan data dan interpretasi.

## Instrumen Penelitian

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Contoh Pertanyaan/ Petunjuk Observasi
1	Bentuk pertanyaan anak	Anak mengajukan pertanyaan terbuka	Apakah anak bertanya “mengapa”, “bagaimana”, “apa” selama pembelajaran?

2	Proses refleksi anak	Anak menungkapkan tanda-tanda berpikir ulang	Apakah anak mengungkapkan perasaan atau pemikiran tentang kegiatan yang dilakukan?
3	Peran guru dalam memfasilitasi	Guru memberikan ruang dan respons terhadap pertanyaan anak	Apakah guru mendorong anak untuk bertanya dan merefleksi? Bagaimana respon guru?
4	Interaksi antara anak dan guru	Terjadi dialog yang mendorong pemikiran mendalam	Apakah ada tanya jawab lanjutan antara anak dan guru?

Tabel 1. Instrumen Observasi

**Instrumen Wawancara (Guru)**

Petunjuk: Gunakan pertanyaan terbuka dan lakukan pendalaman sesuai jawaban guru.

1. Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi anak-anak dalam mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung?
2. Apa jenis pertanyaan yang sering muncul dari anak-anak di kelas?

3. Bagaimana Bapak/Ibu merespon ketika anak-anak berefleksi atau mengungkapkan pemikiran mereka?
4. Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mendorong anak untuk bertanya dan berefleksi?
5. Bagaimana Bapak/Ibu melihat penerapan *deep learning* melalui kegiatan bertanya dan refleksi di kelas?
6. Apakah Bapak/Ibu menggunakan strategi khusus untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan refleksi anak?

**Hasil dan Pembahasan**

1. Bentuk dan Karakteristik Pertanyaan Anak di Kelas PAUD Kunang-Kunang

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak di PAUD Kunang-Kunang aktif mengajukan berbagai jenis pertanyaan selama proses pembelajaran. Pertanyaan yang muncul sebagian besar berupa pertanyaan terbuka seperti “mengapa?”, “bagaimana?”, dan “apa ini?”, yang menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Misalnya, saat guru menjelaskan tentang tumbuhan, seorang anak bertanya, “Kenapa daun berubah warna saat musim gugur?” Pertanyaan-pertanyaan ini mengindikasikan adanya proses kognitif yang mendalam pada anak meskipun mereka masih dalam tahap perkembangan awal. Fenomena ini sesuai dengan konsep *deep learning* yang menekankan pada pemahaman dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Bransford et al., 2000).

Pada sesi pembelajaran tentang binatang, seorang anak bertanya, "Kenapa burung bisa terbang tapi

kucing tidak?" Setelah guru mengajak berdiskusi, anak tersebut terlihat berpikir dan kemudian mengatakan, "Mungkin karena sayapnya kuat dan kucing tidak punya sayap." Ini menunjukkan adanya proses refleksi dan pemahaman sederhana yang berkembang pada anak.

## 2. Proses Refleksi yang Ditunjukkan Anak

Selain bertanya, anak-anak juga menunjukkan tanda-tanda refleksi melalui ungkapan verbal dan nonverbal. Beberapa anak terlihat merenung sejenak setelah melakukan suatu aktivitas, kemudian mengungkapkan pemikiran mereka seperti "Aku suka menggambar karena bisa bebas warna" atau "Kalau aku salah, aku akan coba lagi." Guru menyatakan bahwa refleksi anak biasanya muncul secara spontan dan didorong oleh pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Hal ini mengindikasikan proses metakognitif sederhana yang sudah mulai berkembang pada anak usia dini. Refleksi ini menjadi fondasi awal dalam penerapan deep learning, di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi tetapi juga mengaitkan dengan pengalaman pribadi dan berpikir ulang (Moon, 2004).

## 3. Peran Guru dalam Memfasilitasi Proses Bertanya dan Refleksi

Guru di PAUD Kunang-Kunang berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung anak untuk bertanya dan berefleksi. Strategi yang digunakan antara lain memberikan pujian atas pertanyaan anak, mengajukan pertanyaan balik

yang menantang, serta menyediakan waktu khusus untuk diskusi kelompok kecil. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa guru sengaja tidak langsung memberikan jawaban, melainkan mengajak anak untuk mencari tahu bersama atau bereksperimen, sehingga menstimulasi rasa ingin tahu dan refleksi anak.

"Saya biasanya tidak langsung memberikan jawaban ketika anak bertanya. Saya ajak mereka untuk berpikir bersama, misalnya dengan mengajukan pertanyaan balik seperti, 'Menurut kamu, kenapa itu bisa terjadi?' Hal ini membuat anak jadi lebih aktif dan reflektif dalam belajar."— Ibu Ningsih, Guru PAUD Kunang-Kunang.

Praktik ini sangat relevan dengan prinsip pembelajaran berbasis *deep learning* yang menempatkan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing (Hattie & Timperley, 2007).

## 4. Benih-Benih Penerapan Deep Learning di Kelas PAUD Kunang-Kunang

Dari hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa proses bertanya dan refleksi yang terjadi di kelas PAUD Kunang-Kunang merupakan benih-benih penerapan deep learning yang mulai tumbuh. Anak-anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mencari makna dan memahami konsep secara lebih mendalam melalui interaksi, eksplorasi, dan refleksi. Meskipun masih sederhana, pola pembelajaran ini menunjukkan potensi yang baik untuk dikembangkan lebih lanjut agar mendukung perkembangan kognitif dan metakognitif anak usia

dini secara optimal. Dengan bimbingan yang tepat dari guru, proses pembelajaran dapat diarahkan ke pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Kunang-Kunang, dapat disimpulkan bahwa proses bertanya dan refleksi anak merupakan benih-benih awal penerapan *deep learning* dalam pembelajaran usia dini. Anak-anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi melalui pertanyaan terbuka yang mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam dan memahami konsep secara bermakna. Proses refleksi yang muncul baik secara verbal maupun nonverbal menunjukkan perkembangan kemampuan metakognitif sederhana pada anak usia dini. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong anak untuk aktif bertanya dan berefleksi. Dengan demikian, pembelajaran di PAUD Kunang-Kunang telah menunjukkan potensi yang baik untuk dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan *deep learning* guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan kognitif anak.

pertanyaan terbuka yang mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam dan memahami konsep secara bermakna. Proses refleksi yang muncul baik secara verbal maupun nonverbal menunjukkan perkembangan kemampuan metakognitif sederhana pada anak usia dini. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong anak untuk

aktif bertanya dan berefleksi. Dengan demikian, pembelajaran di PAUD Kunang-Kunang telah menunjukkan potensi yang baik untuk dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan *deep learning* guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan kognitif anak.

### Saran

1. **Bagi Guru PAUD:** Diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong anak untuk aktif bertanya dan merefleksikan pengalaman belajarnya. Guru juga perlu mendapatkan pelatihan tentang teknik fasilitasi *deep learning* yang sesuai untuk usia dini.
2. **Bagi Pengelola PAUD Kunang-Kunang:** Sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang memfasilitasi interaksi dan eksplorasi anak secara aktif, seperti alat peraga dan lingkungan belajar yang inspiratif.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Disarankan melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur dampak penerapan *deep learning* pada aspek perkembangan kognitif dan metakognitif anak secara lebih terukur dan luas.
4. **Bagi Orang Tua:** Sebaiknya turut mendukung proses pembelajaran anak dengan memberikan ruang dan waktu bagi anak untuk bertanya dan berefleksi di rumah.

## Daftar Pustaka

- Anggraini, R., & Putri, N. M. (2022). Strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3), 175-182. <https://doi.org/10.21831/jpp.v11i3.46521>
- Biggs, J. (1987). *Student Approaches to Learning and Studying*. Australian Council for Educational Research.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. National Academy Press.
- Chin, C., & Brown, D. E. (2000). Learning from Observation: Conceptual Understanding and the Development of Science Process Skills. *Journal of Research in Science Teaching*, 37(1), 58-74.
- Dewey, J. (1933). *How We Think: A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Educative Process*. D.C. Heath and Company.
- Dewi, S. P., & Kurniawati, F. (2020). Penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 89-97.
- Firdaus, A. (2019). Pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran reflektif di PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(1), 12-20.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Hendriyani, S., & Susanti, L. (2021). Peran refleksi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan metakognitif anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2), 45-55.
- Hurlock, E. B. (2011). *Developmental Psychology: A Life-Span Approach* (6th ed.). McGraw-Hill.
- King, A. (1994). Guiding Knowledge Construction in the Classroom: Effects of Teaching Children How to Question and How to Explain. *American Educational Research Journal*, 31(2), 338-368.
- Marton, F., & Säljö, R. (1976). On Qualitative Differences in Learning: I—Outcome and Process. *British Journal of Educational Psychology*, 46(1), 4-11.
- Moon, J. A. (2004). *A handbook of reflective and experiential learning: Theory and practice*. RoutledgeFalmer.
- Nugroho, A. S. (2020). *Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Prenadamedia Group.
- Nurhadi, D. (2020). Implementasi pembelajaran berbasis deep learning pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 150-160. <https://doi.org/10.1234/jpa.v9i2.2020>
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi pembelajaran berorientasi konstruktivisme*. Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, B. (2017). Pembelajaran berbasis inquiry untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 50(2), 132-140.

- Santrock, J. W. (2018). *Child Development* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sutrisno, H. (2019). Pengembangan kemampuan metakognitif pada anak usia dini melalui kegiatan refleksi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-55.
- Tobin, K., & Tippins, D. (1993). Constructivism as a Referent for Teaching and Learning. In K. Tobin (Ed.), *The Practice of Constructivism in Science Education* (pp. 3-21). Lawrence Erlbaum Associates.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Widiastuti, E., & Fitriani, D. (2021). Peran guru dalam membentuk budaya bertanya pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 23-31. <https://doi.org/10.5678/jpaud.v5i1.2021>